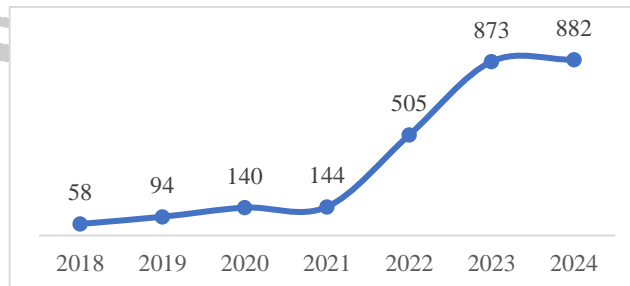


## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, isu keberlanjutan tidak lagi hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi telah berkembang menjadi isu strategis dalam bisnis modern. Perusahaan saat ini dituntut untuk menerapkan prinsip *environmental, social, and governance* (ESG) dalam aktivitas operasionalnya. Penerapan tersebut sejalan dengan pelaporan berdasarkan standar *global reporting initiative* yang mencakup berbagai aspek (GRI, 2021). Perubahan tersebut muncul tidak hanya karena tekanan dari para pemangku kepentingan, tetapi juga karena tuntutan pasar yang menilai pentingnya transparansi informasi non-keuangan. Berdasarkan laporan KPMG (2022), sebanyak 96% perusahaan global G250 telah menerbitkan *sustainability report* dan mayoritas menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)*, yang menunjukkan bahwa *GRI* telah menjadi standar internasional utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan *ESG* semakin dianggap sebagai alat strategis untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mengurangi asimetri informasi, dan memperkuat daya saing perusahaan.

Pergeseran fokus terhadap pengungkapan *ESG* di perusahaan manufaktur Indonesia dipicu oleh tekanan dari investor dan perkembangan di pasar modal domestik. Di Indonesia, peningkatan praktik pelaporan keberlanjutan juga semakin terlihat, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki risiko lingkungan dan sosial lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Kegiatan produksi manufaktur biasanya melibatkan penggunaan energi dalam jumlah besar seperti limbah berbahaya, penggunaan bahan kimia, serta potensi kecelakaan kerja yang tinggi (Yeye & Egbunike, 2023). Karena itu, perusahaan manufaktur mendapatkan tekanan lebih kuat untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *ESG* berdasarkan *GRI standards 2021* yang saat ini paling relevan dan banyak diterapkan perusahaan di Indonesia. Namun, meskipun tren pengungkapan *ESG* meningkat, bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia masih terbatas, padahal sektor ini merupakan salah satu kontributor utama terhadap PDB nasional (BPS, 2024). Oleh karena itu, pengujian *ESG* dengan menggunakan *GRI standards 2021* menjadi penting untuk memastikan kualitas dan kedalaman pengungkapan dalam mencerminkan komitmen keberlanjutan perusahaan. Fenomena peningkatan praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.1** Tren pengungkapan informasi keberlanjutan di Indonesia

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan di Indonesia menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi *ESG* semakin tinggi seiring dengan tuntutan regulator dan pemangku kepentingan. Fenomena tersebut memperkuat relevansi penelitian ini dalam menguji apakah peningkatan pengungkapan *ESG* benar-benar berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Peningkatan praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia tidak terlepas dari peran regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan secara bertahap sebagai bentuk transparansi atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (OJK, 2023). Penerapan regulasi ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan di pasar modal Indonesia.

*Environmental, social and governance (ESG)* dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama, yaitu *natural resource-based view (NRBV)*, *legitimacy theory*, *agency theory*, dan *upper echelons theory*. *NRBV theory* menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya lingkungan secara efektif dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja perusahaan. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh pengakuan dari masyarakat melalui aktivitas sosial dan lingkungan agar operasionalnya tetap diterima oleh para pemangku kepentingan. Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa pengungkapan *ESG* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor melalui peningkatan transparansi perusahaan. Selain itu, *upper echelons theory* menekankan bahwa karakteristik pimpinan perusahaan, termasuk keberagaman gender dalam arah dewan, dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan strategi perusahaan, termasuk dalam implementasi *ESG*. Dengan demikian, teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dengan *gender diversity* sebagai moderasi.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai variabel dependen dan dievaluasi menggunakan indikator umum dalam literatur akuntansi dan keuangan, yaitu *return on assets (ROA)*. Pemilihan *ROA* didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sehingga menggambarkan tingkat efisiensi operasional (Kasmir, 2019). *ROA* memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga relevan untuk menilai kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan (Subramanyam, 2014). Selain itu, *ROA* dikenal lebih representatif dalam penelitian ini karena tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga mencerminkan efektivitas penggunaan aset total perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Selain itu, variabel kontekstual yang juga menjadi perhatian penting dalam pengaruh antara *ESG* terhadap kinerja keuangan adalah *gender diversity* pada dewan direksi. Secara teoretis, keberadaan perempuan di dalam jajaran direksi dianggap mampu meningkatkan kualitas pengawasan, memperkuat fungsi tata kelola, serta memberikan sudut pandang yang

lebih beragam dalam pengambilan keputusan strategis (Catalyst, 2020). Namun, bukti empiris menunjukkan bahwa temuan di lapangan masih beragam. Sari & Widiatmoko (2023) menemukan bahwa *gender diversity* tidak berperan sebagai variabel moderasi, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa *gender diversity* justru dapat memperkuat pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan ini menciptakan *research gap* baru, yaitu apakah *gender diversity* benar-benar dapat meningkatkan efektivitas pengungkapan *ESG* dalam mendorong kinerja keuangan, khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia yang memiliki struktur organisasi, risiko operasional, dan kompleksitas tata kelola berbeda dengan sektor lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian seperti Anggiani et al., (2025), Wahyuni & Ahdim (2025), Silviani et al., (2024), Inawati & Rahmawati (2023), Sari & Widiatmoko (2023), Husada & Handayani (2021) serta Safriani & Utomo (2020) menyimpulkan bahwa *ESG* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena dapat meningkatkan reputasi dan efisiensi operasional perusahaan. Sebaliknya, penelitian Bima et al., (2025), Noor & Maithy (2025), serta Puspaaaji et al., (2022) menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya kemungkinan peningkatan biaya operasional jangka pendek dalam penerapan *ESG*.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan pengujian ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *ESG* benar-benar mampu menciptakan nilai ekonomi atau hanya berperan sebagai mekanisme legitimasi tanpa memberikan peningkatan kinerja perusahaan secara nyata. Selain itu, studi sebelumnya masih relatif terbatas yang menggunakan indikator *ESG* secara komprehensif berdasarkan *GRI standards 2021* serta mempertimbangkan peran variabel moderasi *gender diversity*. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memberikan bukti empiris terbaru pada sektor manufaktur dengan pengukuran berbasis *GRI standards 2021* serta memasukkan *gender diversity* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh pengungkapan *ESG* yang diukur menggunakan *GRI standards 2021* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2022–2024, dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Pengujian moderasi ini penting untuk melihat apakah keberadaan perempuan dalam dewan direksi mampu memperkuat pengaruh antara *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dengan memasukkan perspektif *natural resource-based view (NRBV)*, *legitimacy theory*, dan *agency theory* dalam menganalisis keterkaitan antara *ESG* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak pengungkapan *environmental, social, and governance (ESG)* dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *ESG* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
5. Apakah *gender diversity* memperkuat pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *ESG* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menganalisis apakah *gender diversity* memperkuat pengaruh pengungkapan *ESG* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur akuntansi dan manajemen, khususnya terkait pengaruh pengungkapan *ESG* berdasarkan *GRI standards 2021* terhadap kinerja keuangan serta peran *gender diversity* sebagai variabel moderasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya studi tentang pengaruh antara *environmental, social, and governance* terhadap kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan manufaktur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa pengungkapan *ESG* dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor, dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan menyediakan informasi empiris mengenai pentingnya *ESG* sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas *ESG* terhadap kinerja keuangan.

